

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Keteladanan Guru

a. Pengertian Keteladanan Guru

Keteladanan berasal dari kata “teladan yang berarti sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh”. Sedangkan dalam bahasa Arab adalah *uswatun al-Hasanah*. Dilihat dari segi kalimatnya *uswatun hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *uswatun* dan *hasanah*. Menurut Mahmud Yunus yang dikutip oleh Akmal Hawi dalam bukunya *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, bahwa “*uswatun* sama dengan *qudwah* yang berarti ikutan”. Sedangkan “*hasanah* diartikan sebagai perbuatan yang baik”. Jadi *uswatun hasanah* adalah suatu perbuatan baik seseorang yang ditiru atau diikuti oleh orang lain.¹⁰

Jadi, keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain baik dalam perbuatan maupun dalam ucapan. Pada umumnya keteladanan ini berupa contoh tentang sifat, sikap, perkataan dan perbuatan yang mengarah kepada perbuatan baik untuk ditiru atau dicontoh bagi orang yang mengetahui maupun yang melihatnya.

¹⁰Akmal Hawi, *Loc.Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara leksikal, guru berarti orang yang pekerjaannya mengajar. Menurut ahli bahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda, menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa sansekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara itu, dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berdekatan artinya dengan guru. Misalnya, *teacher* yang berarti guru atau pengajar; *educator* yang berarti pendidik atau ahli mendidik; dan *tutor* yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, guru yang memberi les (pelajaran). Dalam pandangan masyarakat Jawa, guru dapat dilacak melalui akronim *gu* dan *ru*. *Gu* diartikan dapat “digugu” (dianut/dipercaya) dan *ru* berarti dapat “ditiru” (dijadikan teladan).¹¹ Dikatakan “digugu” (dianut/dipercaya) karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai, yang karenanya ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Dikatakan “ditiru” (dijadikan teladan) karena guru memiliki kepribadian yang utuh, yang karenanya segala tindak tanduknya patut dijadikan panutan dan suri teladan oleh peserta didiknya.¹²

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat 1 mengatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

¹¹Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2013, h. 108.

¹²Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008, h.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan salah satu unsur yang terpenting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru harus menempatkan posisi yang benar dalam segala tindakannya, termasuk memberikan keteladanan kepada siswanya. Selain itu, seorang guru tidak hanya sekedar transformasi ilmu, tetapi juga bagaimana seorang guru mampu untuk menginternalisasikan ilmunya kepada siswanya. Pada tataran ini terjadi sinkronisasi antara apa yang diucapkan oleh guru (didengar oleh siswanya) dan apa yang dilakukannya (dilihat oleh siswanya).

Guru merupakan sosok pribadi yang menjadi idola dan teladan bagi siswa, yang menampilkan sosok pribadi yang menjadi panutan, jujur, berpakaian bersih dan rapi, rendah hati, penyayang, disiplin, ramah, penolong, demokratis, berakhlak karimah. Dengan demikian, guru harus senantiasa hadir di kelas sebagai guru yang baik.¹³

Menurut Pupuh Fathurrahman dan Apip Muhammad dalam buku *Pengembangan Pendidikan Karakter* mengatakan, “Pendidikan itu besar dimata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya akan

¹³Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006, h. 283.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditirunya, karena murid akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya.”¹⁴

Dengan memperhatikan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa keteladanan mempunyai arti penting dalam mendidik kepribadian anak, keteladanan menjadi titik sentral dalam mendidik dan membina kepribadian siswa, kalau pendidik berkepribadian baik ada kemungkinan siswanya juga berkepribadian baik, karena siswa meniru gurunya. Sebaliknya, kalau guru berkepribadian buruk ada kemungkinan siswanya juga berkepribadian buruk.

Dengan demikian keteladanan menjadi penting dalam pendidikan, keteladanan akan menjadi metode ampuh dalam membina kepribadian anak. Mengenai hebatnya keteladanan, Allah mengutus rasul untuk menjadi teladan yang paling baik, Nabi Muhammad SAW. adalah teladan tertinggi sebagai panutan dalam rangka pembinaan kepribadian yang mulia.¹⁵ Dalam hal ini dijelaskan di dalam Al-Qur’an surah al-Ahzab [33] ayat 21 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*”¹⁶

¹⁴Pupuh Fathurrohman, Aa Suryana dan Feni Fatriani, *Op.Cit.*, h. 56.

¹⁵*Ibid.*

¹⁶Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahan Al-Jumanatul ‘Ali*, Bandung: Jumanatul ‘Ali-ART, 2004.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di dalam *Tafsir Ibnu Katsir* dijelaskan bahwa ayat tersebut merupakan prinsip utama dalam meneladani Rasulullah SAW. baik dalam ucapan, perbuatan maupun perilakunya. Ayat ini merupakan perintah Allah kepada manusia untuk meneladani Nabi Muhammad SAW. Dalam peristiwa al-Ahzab, yaitu meneladani kesabaran, upaya dan penantiannya atas jalan keluar yang diberikan oleh Allah Azza wa Jalla. Semoga shalawat dan salam Allah senantiasa dilimpahkan kepadanya hingga hari kiamat. Karena itu Allah Ta'ala berfirman kepada orang-orang yang hatinya kalut dan guncangan dalam peristiwa al-Ahzab, “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu” Maksudnya, mengapa kamu tidak mengikuti dan meneladani perilaku Rasulullah SAW.? Karena itu, Allah Ta'ala berfirman, “Yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”¹⁷

Dengan demikian, keteladanan sempurna adalah keteladanan Nabi Muhammad SAW. menjadi acuan bagi pendidik sebagai teladan utama, di lain pihak pendidik hendaknya berusaha meneladani Nabi Muhammad SAW. sebagai teladannya, sehingga diharapkan anak didik mempunyai figur yang dapat dijadikan panutan.

¹⁷Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan Dari Allah; Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir jilid 3*, terj. Syihabuddin, Bandung: Gema Insani, 2000, h. 840-841.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun keteladanan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah keteladanan guru dalam hal menjalankan disiplin sekolah. Dengan demikian apabila guru memberi contoh disiplin kepada siswa dengan baik, maka diharapkan siswanya akan disiplin pula.

b. Kriteria-Kriteria Keteladanan Guru

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak.¹⁸

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan. Hal ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk siswa mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya.¹⁹

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan para siswa serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.²⁰ Seorang guru harus mampu membantu siswanya mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.²¹

Untuk mendisiplinkan para siswa perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap

¹⁸E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, h. 46.

¹⁹*Ibid.*, h. 169.

²⁰E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, h. 170.

²¹*Ibid.*, h. 172.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

demokratis, sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh dan untuk peserta didik, sedangkan guru *tut wuri handayani*. Menurut Soelaeman yang dikutip oleh E. Mulyasa dalam bukunya *Manajemen Pendidikan Karakter* mengatakan bahwa “guru berfungsi sebagai pengemban ketertiban, yang patut digugu dan ditiru, tapi tidak diharapkan sikap yang otoriter”.²²

Sebagai contoh atau teladan, guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada siswa, karena bagaimana siswa akan berdisiplin kalau gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin. Oleh karena itu, guru sebagai figur teladan siswa harus memberikan contoh yang baik dalam penegakan disiplin ini.

Soetjipto dan Raflis Kosasi dalam bukunya *Profesi Keguruan* mengatakan bahwa:

Dalam menciptakan disiplin sekolah atau kelas yang baik, peranan guru sangat penting karena guru dapat menjadi model. Untuk membuat siswa mempunyai disiplin yang tinggi, maka guru harus mampu menjadi contoh atau panutan bagi siswa-siswanya. Guru juga harus mampu menegakkan disiplin dan tidak merusaknya sendiri. Disamping itu, guru juga harus mampu mengambil keputusan secara bijaksana dan konsisten untuk memberikan ganjaran dan hukuman kepada para siswa yang pantas mendapatkannya.²³

Disiplin guru terdiri dari beberapa hal, yaitu:

1. Disiplin waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seorang guru.

Waktu masuk sekolah menjadi ukuran kedisiplinan seorang

²²*Ibid.*, h. 27.

²³Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Op.Cit.*, h. 169.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru. Karena disiplin waktu yang dilakukan oleh seorang guru selalu menjadi panutan atau contoh bagi siswa yang ada di lingkungan sekolah. Jika seorang guru itu dapat melaksanakan disiplin itu dengan baik, maka siswa akan mengikuti guru tersebut untuk menegakkan disiplin di lingkungan sekolahnya.

2. Disiplin menegakkan aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Karena di zaman sekarang ini murid itu lebih cerdas dan kritis, sehingga jika diperlakukan secara semena-mena mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Jangan sampai seorang guru itu ketika menegakkan suatu aturan disiplin terhadap siswa sedangkan guru tersebut tidak menjalankan disiplin.

3. Disiplin sikap

Disiplin mengontrol diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain, disiplin sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan karena setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya.²⁴

Menurut Akmal Hawi, guru yang teladan memiliki beberapa kriteria-kriteria keteladanan. Kriteria keteladanan tersebut antara lain:

1) Bersikap adil terhadap sesama murid

²⁴Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2010, h. 94.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Berlaku sabar
- 3) Bersikap kasih dan penyayang
- 4) Berwibawa
- 5) Menjauhkan diri dari perbuatan yang tercela
- 6) Memiliki pengetahuan dan keterampilan
- 7) Mendidik dan membimbing
- 8) Bekerja sama dengan demokratis.²⁵

Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam mendidik anak, baik dalam akidah, ibadah, muamalah, akhlak, maupun dalam disiplin di sekolah. Guru sebagai pendidik hendaklah dapat memberikan contoh yang baik dari dirinya sendiri, jangan hanya memberikan pengarahan dan nasihat semata, sementara ia sendiri tidak mengamalkannya.

Muhammad Jamaluddin Mahfuzh dalam bukunya *Psikologi Anak dan Remaja Muslim* mengatakan:

Panutan atau teladan adalah guru terbaik bagi seorang anak yang masih berada dalam fase proses kematangan jiwa dan akalunya. Ia gampang sekali terpengaruh pada tokoh panutannya. Karena itulah, seorang pendidik sedapat mungkin harus bisa menjadi seorang panutan yang baik lahir dan batin. Ia wajib mengamalkan ilmunya. Tindakannya tidak boleh mendustakan ucapannya, dan lahiriahnya tidak boleh bertentangan dengan batinnya. Bahkan ia harus bisa menjadi orang pertama yang melaksanakan apa yang diperintakkannya, dan menjadi orang pertama yang meninggalkan apa yang dilarangnya.²⁶

Dalam hal ini dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah Ash-Shaff [61] ayat 3 yaitu:

²⁵Akmal Hawi, *Op.Cit.*, h. 95-97.

²⁶Muhammad Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001, h. 227.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ
تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.”²⁷

Di dalam *Tafsir Ibnu Katsir* dijelaskan bahwa ayat di atas merupakan pengingkaran Allah terhadap orang yang menetapkan suatu janji atau mengatakan suatu ucapan, namun ia tidak memenuhinya. Ibnu Abbas r.a. mengatakan, “orang-orang yang berilmu dulu sebelum datang perintah tentang jihad pernah mengatakan, ‘kami sangat senang bila Allah menunjukkan kepada kami suatu amal perbuatan yang paling dicintai-Nya, maka kami akan melaksanakannya.’ Kemudian Rasulullah SAW. Memberitahukan kepada mereka bahwa amal perbuatan yang paling disukai-Nya adalah keimanan yang tidak dinodai dengan keraguan dan berjihad terhadap orang-orang yang berbuat durhaka kepada-Nya, yaitu orang-orang yang tidak mau beriman dan tidak mau mengikrarkannya. Ketika turun perintah jihad, ada beberapa orang beriman yang tidak menyukai hal itu dan sangat berat di hati mereka. Maka Allah pun menurunkan ayat, “Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu

²⁷Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali*, Bandung: Jumanatul 'Ali-ART, 2004.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”²⁸.

Sebagaimana yang telah di jelaskan di atas bahwa dalam memberikan pendidikan atau mengarahkan seseorang itu hendaklah dimulai dari diri kita sendiri, sebelum kita menyuruh orang lain berbuat baik, hendaklah terlebih dahulu kita mengerjakan kebaikan tersebut.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Abdullah Nashih Ulwan yang dikutip oleh Akmal Hawi dalam bukunya *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, bahwa:

Si anak, bagaimanapun besarnya usaha yang dipersiapkan untuk memenuhi prinsip-prinsip kebaikan dan pokok-pokok pendidikan utama, selama ia tidak melihat sang pendidik sebagai teladan dari nilai-nilai moral yang tinggi. Kiranya sangat mudah bagi pendidik untuk mengajari anak berbagai materi pendidikan, tetapi teramat sulit bagi anak untuk melaksanakannya ketika ia melihat orang yang memberikan pengarahan tidak mengamalkannya.²⁹

Hal ini karena pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak yang akan dijadikan sebagai panutan dalam mengidentifikasi diri dalam segala aspek kehidupannya. Figur pendidik akan terpatri dalam jiwanya, perasaannya, dan tercermin dalam ucapan dan perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

²⁸Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan Dari Allah; Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir jilid 4*, terj. Syihabuddin, Bandung: Gema Insani, 2000, h. 268-269.

²⁹Akmal Hawi, *Op.Cit.*, h. 98.

³⁰Ramayulis, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009, h. 213.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Tugas dan Peran Guru

Guru merupakan pendidik yang profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Guru sebagai pengganti peran orang tua di sekolah perlu memiliki kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen untuk membimbing siswanya menjadi manusia-manusia shaleh yang bertaqwa. Fitrah kecintaan guru terhadap siswa telah mendorong berbagai upaya untuk menjadikan siswa menjadi makhluk yang lebih baik.³¹

Jadi, guru sebagai pengganti peran orang tua di sekolah harus menyadari bahwa dia adalah manusia sempurna di hadapan siswanya, oleh karena itu ia harus menjalankan tugasnya dengan baik, karena setiap perbuatan dan perkataannya ketika di sekolah atau di luar sekolah menjadi cerminan bagi siswanya.

Tugas guru sebenarnya bukan hanya di sekolah saja, tetapi bisa dikatakan di mana saja mereka berada. Di rumah, guru sebagai orang tua atau ayah-ibu adalah pendidik bagi putera-puterinya. Di dalam masyarakat sekitar yaitu masyarakat kampung, desa tempat tinggalnya guru sering kali dipandang sebagai tokoh suri teladan bagi orang-orang di sekitarnya, baik dalam sikap dan perbuatannya. Misalnya, cara dia berpakaian, berbicara dan bergaul, maupun

³¹E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter, Op.Cit.*, h. 31.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pandangan-pandangannya, pendapatnya atau buah pikirannya seringkali menjadi ukuran atau pedoman kebenaran bagi orang-orang di sekitarnya karena dianggap guru memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam dalam berbagai hal.³²

Maka dari itu, agar seorang guru menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, maka seorang guru harus menjalankan perannya dalam proses pembelajaran itu dengan sebaik-baiknya. Adapun peran guru antara lain sebagai berikut:

1) Guru sebagai pengarah atau pembimbing

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.³³

2) Guru sebagai penasehat

Disini guru adalah sebagai penasehat bagi siswanya, baik bagi mereka yang bermasalah ataupun bagi mereka yang tidak mempunyai masalah. Karena guru di sini berfungsi sebagai penasehat yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

³²Team Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta: Rajawali, 1989, h. 11.

³³Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010, h. 145.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Guru sebagai penegak disiplin

Artinya, guru harus menjaga agar siswanya menegakkan disiplin dan guru pun terlebih dahulu harus memberi contoh tentang kedisiplinan kepada seluruh siswanya.

4) Guru sebagai model atau teladan

Artinya, guru adalah model tingkah laku yang harus dicontoh oleh siswanya.³⁴ Dengan adanya teladan yang baik itu, maka akan menumbuhkan hasrat bagi siswa untuk meniru atau mengikutinya. Karena apapun tingkah laku yang dilakukan oleh gurunya baik di kelas maupun di luar kelas, itu semua menjadi pusat perhatian bagi siswanya.

Guru adalah *spiritual father* atau bapak rohani bagi seorang murid, ia yang memberi santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia dan meluruskan perilakunya yang buruk.³⁵ Selain itu, Mahmud Junus menghendaki sifat-sifat guru muslim sebagai berikut:

- 1) Kasih sayang pada murid
- 2) Senang memberi nasehat
- 3) Senang memberi peringatan
- 4) Senang melarang murid melakukan hal-hal yang tidak baik
- 5) Bijak dalam memilih bahan pelajaran yang sesuai dengan lingkungan murid
- 6) Hormat pada pelajaran lain yang bukan pegangannya
- 7) Bijak dalam memilih pelajaran yang sesuai dengan taraf kecerdasan murid
- 8) Mementingkan berfikir dan berijtihad
- 9) Jujur dalam keilmuan
- 10) Adil.³⁶

³⁴Tohirin, *Loc. Cit.*

³⁵Abdul Mujib dan Jusuf Muzakkir, *Op.Cit.*, h. 88.

³⁶Ahmad Tafsir, *Op.Cit.*, h. 48.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian, seorang guru harus memiliki sifat yang baik yang bisa dicontoh atau dijadikan teladan bagi siswanya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga harus menjalankan perannya sebagai seorang guru dengan baik, karena akhlak atau kepribadian siswa tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan saja, semuanya itu memerlukan pendidikan yang panjang. Pendidikan itu tidak akan sukses tanpa diiringi dengan pemberian contoh teladan yang nyata.

2. Kedisiplinan Siswa dan Peraturan sekolah

a. Pengertian Disiplin Siswa

Perkataan disiplin berasal dari bahasa Yunani “Disciplus” yang artinya murid atau pengikut seorang guru. Seorang murid atau pengikut harus tunduk kepada peraturan, kepada otoritas gurunya. Karena itu disiplin berarti kesediaan untuk mematuhi ketertiban agar murid dapat belajar.³⁷ Istilah disiplin dalam bahasa Inggris yaitu “discipline” yang berarti:

- 1) Tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri
- 2) Latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral
- 3) Hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki,

³⁷Mudasir, *Manajemen Kelas*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011, h. 89.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Kumpulan atau sistem-sistem peraturan bagi tingkah laku.³⁸

Menurut Aritonga, disiplin pada hakikatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan. Juga melakukan sesuatu yang mendukung dan melindungi sesuatu yang telah ditetapkan. Disiplin diartikan oleh Prijodarminto sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban.³⁹

Menurut Sulistriyani, disiplin pada dasarnya merupakan tindakan manajemen untuk mendorong agar para anggota organisasi dapat memenuhi berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi, yang di dalamnya mencakup: *Pertama*, adanya tata tertib atau ketentuan-ketentuan; *Kedua*, adanya kepatuhan para pengikut; dan *Ketiga*, adanya sanksi bagi pelanggar.⁴⁰

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah kepatuhan atau tindakan untuk menertibkan orang-orang yang ada pada suatu organisasi agar sesuai dengan peraturan yang berlaku.

³⁸Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: PT Grasindo, 2004, h. 30.

³⁹Bernawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 110-111.

⁴⁰*Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk menegakkan disiplin, siswa harus mempunyai rasa tanggung jawab untuk turut serta mewujudkan disiplin di kelasnya. Kesadaran siswa dalam mentaati aturan/tata tertib sangat diperlukan sekolah, sebab tanpa adanya kesadaran dari siswa itu sendiri, upaya apapun yang dilakukan tidak akan menghasilkan apa-apa. Menurut Mudasir ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh siswa dalam mewujudkan disiplin, antara lain:

- 1) Siswa hendaknya memiliki rasa tanggung jawab sosial untuk turut serta menciptakan suasana disiplin di dalam kelas.
- 2) Siswa hendaknya memiliki kesadaran untuk mentaati aturan/tata tertib sekolah, bukan karena rasa takut atau karena merasa terpaksa.
- 3) Siswa jangan merasa diawasi oleh guru dalam melaksanakan disiplin, sebab apabila demikian maka apabila guru tidak mengawasinya, ia akan berbuat seenaknya.
- 4) Siswa hendaknya bertindak sebagai pengawas atau pengontrol dirinya sendiri, tanpa harus diawasi oleh orang lain.
- 5) Apabila suatu saat melakukan pelanggaran, maka siswa harus berjanji pada dirinya sendiri untuk tidak mengulanginya.⁴¹

Selain itu, kedisiplinan akan tercipta apabila siswa dapat belajar dan menjalankan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran.

⁴¹Mudasir, *Op.Cit.*, h. 95.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Tulus Tu'u mengemukakan beberapa alasan mengenai pentingnya kedisiplinan pada siswa antara lain:

- 1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- 2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- 3) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- 4) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.⁴²

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa disiplin diperlukan dimana pun kita berada, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Karena dengan adanya disiplin tersebut akan membuat kita menjadi individu yang teratur, tertib dan disiplin.

b. Ciri-Ciri Kedisiplinan Siswa

Menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan mengatakan bahwa ciri-ciri kedisiplinan siswa adalah sebagai berikut:

1. Kehadiran anak di sekolah
2. Ketepatan waktu masuk kelas
3. Memakai seragam dengan lengkap dan rapi
4. Keaktifan dalam mengikuti materi
5. Patuh pada tata tertib sekolah dan kelas.⁴³

⁴²Tulus Tu'u, *Op.Cit.*, h. 37.

⁴³Rengga Indrawati dan Ali Maksu, "Peningkatan Perilaku Disiplin Siswa Melalui Pemberian Reward dan Punishment dalam Pembelajaran Penjasorkes pada Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Lamongan" dalam *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 01 nomor 02, 2013*, h. 305, <http://www.e-jurnal.com/2013/09/indikator-disiplin-kerja.html>, diakses 04 Oktober 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan menurut Syafrudin dalam Jurnal Edukasi membagi indikator disiplin menjadi tiga macam, yaitu:

1. Ketaatan dalam waktu belajar
2. Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran
3. Ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.⁴⁴

Berdasarkan ciri-ciri kedisiplinan siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator disiplin siswa adalah sebagai berikut:

1. Kehadiran anak di sekolah
2. Ketaatan dalam waktu belajar
3. Memakai seragam dengan lengkap dan rapi
4. Keaktifan dalam mengikuti materi
5. Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran
6. Ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang
7. Patuh pada tata tertib atau peraturan sekolah

c. Bentuk-Bentuk Pembinaan Disiplin

- 1) Dengan Contoh atau Teladan

Guru hendaknya memberi contoh teladan sikap dan perilaku yang baik kepada siswanya.⁴⁵ Sebagai contoh atau teladan, guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada siswa, karena bagaimana siswa akan berdisiplin kalau gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin.

⁴⁴Suprpto Ahmad, "Tingkat Kedisiplinan Siswa di Sekolah", http://belajardisiplinsiswa.blogspot.co.id/2013_12_01_archive.html, diakses 04 Oktober 2016.

⁴⁵Mudasir, *Op.Cit.*,h. 91.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Dengan Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.⁴⁶ Dalam hal ini guru hendaknya mengarahkan siswa untuk membiasakan perilaku disiplin.

3) Dengan pengawasan

Sebagai pengawas, guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku siswa, terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran terhadap disiplin, dapat segera diatasi.⁴⁷

d. Peraturan di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru

Peraturan sekolah merupakan aspek yang harus ada dalam upaya pengembangan suasana sekolah yang kondusif. Peraturan sekolah ini harus dipatuhi dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab oleh semua warga sekolah tanpa terkecuali. Peraturan sekolah tersebut hendaknya mencerminkan nilai-nilai yang sudah tertera dan diikuti dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸

Selain itu, peraturan merupakan salah satu unsur disiplin dalam berperilaku. Hurlock mengemukakan “bila disiplin diharapkan mampu mendidik anak-anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka, ia harus mempunyai empat unsur pokok, apapun cara mendisiplinkan yang digunakan yaitu:

⁴⁶E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter, Op.Cit.*, h. 166.

⁴⁷E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, *Op.Cit.*, h. 173.

⁴⁸Pupuh Fathurrahman, Aa Suryana, dan Feni Fitriani *Op.Cit.*, h. 168.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peraturan sebagai pedoman perilaku, konsisten dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajak dan melaksanakannya, hukuman untuk pelanggaran peraturan dan penghargaan untuk perilaku yang sejalan dengan perilaku”.⁴⁹ Jadi, dalam menerapkan disiplin perlu adanya peraturan dan konsistensi dalam pelaksanaannya.

Peraturan mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu anak menjadi makhluk bermoral, yaitu sebagai berikut:

- 1) Peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui oleh anggota kelompok tersebut.
- 2) Peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.

Agar peraturan dapat memenuhi kedua fungsi di atas, peraturan itu harus dimengerti, diingat dan diterima oleh si anak.⁵⁰ Jadi, dapat disimpulkan bahwa peraturan berfungsi untuk mendidik dan membina perilaku siswa, karena peraturan tersebut berisikan keharusan yang harus dilaksanakan oleh siswa.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan

⁴⁹Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 84.

⁵⁰*Ibid.*, h. 85.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut *disiplin siswa*. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut *disiplin sekolah*. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.⁵¹

Adapun peraturan atau tata tertib sekolah yang harus dipatuhi oleh siswa di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru, antara lain yaitu:

- 1) Siswa dilarang terlambat masuk belajar baik pagi hari maupun pergantian jam pelajaran
- 2) Siswa diwajibkan memakai seragam dan atribut Madrasah Tsanawiyah Hasanah
- 3) Siswa memakai pakaian olahraga pada saat jam olahraga
- 4) Siswa diwajibkan berpakaian rapi
- 5) Siswa dilarang membuang sampah sembarangan
- 6) Siswa diwajibkan ikut berbaris absen pagi
- 7) Siswa diwajibkan memakai sepatu hitam polos dan kaos kaki putih
- 8) Siswa diwajibkan mengerjakan PR
- 9) Siswa dilarang berada di kantin pada jam pelajaran

⁵¹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 266.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 10) Siswa diwajibkan mengikuti upacara bendera, kegiatan keislaman dan senam
- 11) Siswa dilarang cabut pada jam pelajaran
- 12) Siswa dilarang keluar pekarangan sekolah tanpa izin piket
- 13) Siswa diwajibkan sholat dzuhur dan ashar berjama'ah.⁵²

3. Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Siswa Mematuhi Peraturan di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam upaya pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.⁵³ Selain itu, Guru memegang peranan penting dan tugas yang sangat besar di sekolah. Oleh karena itu guru harus bisa menjadikan dirinya sebagai panutan atau model dalam bertingkah laku bagi siswanya.

Keteladanan guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut ditiru oleh siswa yang dilakukan oleh seorang guru di dalam tugasnya sebagai pendidik, baik tutur kata ataupun perbuatannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.⁵⁴ Tohirin dalam bukunya

Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan:

Guru harus senantiasa sadar akan kedudukannya selama 24 jam. Di mana dan kapan saja, guru akan selalu dipandang sebagai guru yang harus memperhatikan perilaku yang dapat diteladani oleh khususnya anak didik dan masyarakat. Guru yang berperilaku

⁵²Dokumentasi, Ketentuan nilai pelanggaran Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru Tahun Pelajaran 2016/2017.

⁵³Sardiman A.M, *Op.Cit.*, h. 125.

⁵⁴Akmal Hawi, *Loc.Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak baik akan merusak citra sebagai guru dan pada gilirannya akan merusak murid-murid yang dipercayakan kepadanya. Oleh sebab itu, apabila ada siswa yang berperilaku menyimpang, mungkin saja hal itu disebabkan oleh perilaku gurunya yang tidak memberi teladan baik.⁵⁵

Dalam rangka menyukseskan pendidikan, guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.⁵⁶

Disiplin banyak bergantung kepada pribadi guru. Sebagaimana yang dikatakan Mudasir dalam bukunya *Manajemen Kelas*, yaitu:

Peranan guru amat menentukan dalam menegakkan disiplin di dalam kelas. Karena guru merupakan panutan atau suri tauladan bagi para siswanya. Tanpa adanya keteladanan dari guru, maka jangan diharapkan terwujud adanya kedisiplinan di kalangan siswanya.⁵⁷

Disiplin bukan hanya kunci sukses atau kunci untuk meraih keberhasilan, tetapi disiplin juga sebagai penentu baik tidaknya atau maju tidaknya belajar siswa-siswi dalam lembaga pendidikan. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain,

⁵⁵Tohirin, *Loc.Cit.*

⁵⁶E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter, Op.Cit.* h. 172.

⁵⁷Mudasir, *Op.Cit.*, h. 93.



kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanan kepada siswa.

Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, mengatakan:

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, kurang bertanggung jawab, karena bila tidak melaksanakan tugas, toh tidak ada sangsi. Hal mana dalam proses belajar, siswa perlu disiplin, untuk mengembangkan motivasi yang kuat.⁵⁸

Dengan demikian, agar siswa bisa menjalankan disiplin dengan baik di sekolah ataupun di luar sekolah, maka guru beserta staf yang ada di lingkungan sekolah tersebut juga harus disiplin pula. selain itu, disiplin juga bertujuan untuk melatih setiap individu (siswa) agar menjadi manusia-manusia yang hidup teratur sesuai dengan pola-pola tertentu dalam suatu lembaga pendidikan.

B. Penelitian yang Relevan

1. Fatimah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2014, judul penelitiannya adalah *Pengaruh Kewibawaan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh positif yang signifikan kewibawaan guru terhadap kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah

⁵⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 67.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pertama Negeri 23 Pekanbaru, ini dapat dilihat tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori rendah yaitu 19,4%, sedangkan koefisien determinasi (R Square) adalah 0,440.⁵⁹

Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada variabel X yaitu pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan sekolah di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti tentang kewibawaan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Asmara, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2016, judul penelitiannya adalah *Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keteladanan guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} nya sebesar 4,655, lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf 5% sebesar 1,684, maupun 1% sebesar 2,423 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,684 < 4,655 > 2,423$), yang berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.⁶⁰

⁵⁹Fatimah (2014), *Pengaruh Kewibawaan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru*. Skripsi, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

⁶⁰Asmara (2016), *Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu*, Skripsi, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada variabel Y yaitu pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan sekolah di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti tentang akhlak siswa.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoretis. Hal ini dipergunakan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran penulisan ini. Sebagai langkah untuk menyelesaikan konsep teori tersebut dalam bentuk penelitian, maka konsep ini perlu dioperasionalkan.

Keteladanan guru merupakan variabel bebas (variabel X), variabel ini dapat dikatakan baik apabila terpenuhi indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru masuk ke kelas tepat waktu
2. Guru mengakhiri pelajaran tepat waktu
3. Guru tidak meninggalkan kelas selama proses belajar mengajar berlangsung
4. Guru menggunakan seragam yang telah ditentukan sekolah
5. Guru mengikuti upacara bendera pada hari senin
6. Guru berpenampilan rapi dan sopan
7. Guru berbicara lemah lembut dan sopan
8. Guru menjaga kebersihan lingkungan sekolah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Selanjutnya variabel terikat (variabel Y) adalah kedisiplinan siswa mematuhi peraturan di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru. Kedisiplinan siswa dikatakan tinggi apabila terpenuhi indikator-indikator sebagai berikut:

1. Siswa datang ke sekolah setiap hari
2. Siswa masuk ke kelas tepat waktu
3. Siswa keluar kelas/pulang tepat waktu
4. Siswa tetap berada di kelas selama proses belajar mengajar berlangsung
5. Siswa memakai seragam dan atribut sekolah
6. Siswa berpenampilan rapi
7. Siswa aktif dalam belajar
8. Siswa mengumpulkan PR tepat waktu
9. Siswa menjaga kebersihan lingkungan sekolah
10. Siswa mengikuti kegiatan keislaman di sekolah
11. Siswa melaksanakan shalat dzuhur dan asar berjama'ah di sekolah
12. Siswa mengikuti upacara bendera setiap hari senin

D. Asumsi dan Hipotesa**1. Asumsi**

- a. Keteladanan guru di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru bervariasi.
- b. Kedisiplinan siswa mematuhi peraturan di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru bervariasi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hipotesa

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan kajian teori di atas, maka hipotesis yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

H_a = Ada pengaruh yang signifikan keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa mematuhi peraturan di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru.

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa mematuhi peraturan di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru.